

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi dan agensi perempuan Katolik dalam ruang publik melalui organisasi Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI). Berangkat dari refleksi atas sejarah panjang keterlibatan perempuan dalam pembangunan bangsa, penelitian ini menggunakan teori keadilan sosial Nancy Fraser, khususnya tiga dimensi utama: redistribusi, rekognisi, dan representasi. Pendekatan kualitatif-naratif digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman nyata para anggota WKRI, baik dalam bidang keluarga, pendidikan, kemanusiaan, maupun kehidupan menggereja.

Data dikumpulkan melalui studi pustaka, dokumentasi organisasi, serta pelatihan literasi naratif yang menghasilkan kisah reflektif dari delapan anggota WKRI di Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agensi perempuan Katolik dalam WKRI bersifat transformatif dan tidak terbatas pada peran-peran tradisional. Namun demikian, analisis juga mengungkap adanya batas-batas struktural dan kultural yang membatasi partisipasi setara dalam pengambilan keputusan, baik di masyarakat maupun dalam struktur gerejawi.

Konsep *parity of participation* menjadi alat evaluatif yang menyingkap ketimpangan tersembunyi dalam narasi-narasi yang tampak harmonis. Penelitian ini menekankan pentingnya membaca narasi sebagai ruang artikulatif yang mampu menggugat struktur dominan, sekaligus membuka kemungkinan transformatif bagi keadilan sosial gerejawi. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan studi feminis Katolik, serta mendorong Gereja dan masyarakat untuk menciptakan ruang publik yang lebih adil, inklusif, dan partisipatif bagi perempuan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the representation and agency of Catholic women in the public sphere through the organization Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI). Starting from a reflection on the long history of women's involvement in nation-building, this study utilizes Nancy Fraser's social justice theory, particularly the three main dimensions: redistribution, recognition, and representation. A qualitative-narrative approach is used to explore the real experiences of WKRI members, in the areas of family, education, humanity, and church life.

Data were collected through literature study, organizational documentation, and narrative literacy training that produced reflective stories from eight WKRI members in Sleman, Yogyakarta. The results show that Catholic women's agency in WKRI is transformative and not limited to traditional roles. However, the analysis also reveals the existence of structural and cultural boundaries that limit equal participation in decision-making, both in society and in ecclesiastical structures.

The concept of parity of participation becomes an evaluative tool that reveals hidden inequalities in seemingly harmonious narratives. This study emphasizes the importance of reading narratives as articulate spaces capable of challenging dominant structures, while opening transformative possibilities for ecclesial social justice. This research is expected to contribute to the development of Catholic feminist studies, as well as encourage the church and society to create a more just, inclusive and participatory public space for women.